

PERAN PESANTREN DALAM MEMBENTUK KARAKTER DI ERA GLOBALISASI

***Lusi Astika, Siti Nur Evisa, Chanifudin**

Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

Sekolah Tinggi Agama Islam Negri (STAIN) Bengkulu, Indonesia

*Email: lusiastika1@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.46773/muaddib.v6i3.1191>

Abstract :

This journal explains the role of Islamic boarding schools in educating a person's character in the era of globalization. The research used is a literature review type of research. In this research, Islamic boarding schools are able to play a role in shaping the character of a student (santri) by being supported by the Islamic boarding school environment, namely, a kiai or ustadz and ustadzah. Because this cannot be separated from the role of a teacher as an educator in creating students who have noble character and morals. Islamic boarding schools in character education must act as guardians and also as examples of religious values, educational institutions, and also as institutions for religious education and socio-social education. Islamic boarding schools can also carry out their roles, duties, vision and mission, and functions of Islamic boarding schools as an inspiration and also a motivator for people in their environment and even people in the world, so that someone becomes a better human being who has characteristics of noble character and is beneficial to others.

Keywords: *The role of Islamic boarding schools, character education, the era of globalization*

Abstrak :

Jurnal ini menjelaskan mengenai peranan pesantren dalam mendidik karakter seseorang di era globalisasi. Penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian kajian pustaka. Di dalam penelitian ini pesantren mampu berperan dalam membentuk karakter seorang siswa (santri) dengan didukung oleh lingkungan pesantren yaitu, seorang kiai ataupun ustadz dan ustadzahnya. Karena hal tersebut tidak terlepas dari peranan seorang guru sebagai pendidik dalam menciptakan anak didik yang memiliki karakter dan akhlak yang mulia. Pesantren dalam pendidikan karakter harus memerankan diri sebagai pengawal dan juga sebagai contoh nilai-nilai agama, lembaga pendidikan, dan juga sebagai lembaga pendidikan keagamaan dan pendidikan sosial-kemasyarakatan. pesantren juga dapat menjalankan perannya, tugas, visi misi, dan fungsi pesantren sebagai inspirasi dan juga motivator untuk orang-orang yang ada dilingkungannya bahkan orang-orang yang ada didunia, agar seseorang menjadi insan yang lebih baik yang memiliki karakteristik yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi orang lain.

Kata kunci: Peran pesantren, Pendidikan Karakter, Era globalisasi

PENDAHULUAN

Globalisasi merupakan suatu proses meningkatnya hubungan antara masyarakat, sehingga peristiwa yang terjadi di wilayah tertentu berpengaruh pada kehidupan manusia atau masyarakat di wilayah lain. (Dewi, 2019) Era

globalisasi merupakan masa dimana terjadinya tantangan yang dapat merubah kondisi di berbagai aspek yang dapat menjadi ajang benturan nilai-nilai sosial budaya. Dan pada ranah pendidikan saat ini terdapat perbincangan antar satu sama lain mengenai karakter seseorang. Yang mana terdapat rusaknya moral dalam kualitas pendidikan yang terjadi di Indonesia, karena dalam pendidikan sebenarnya membutuhkan fondasi berupa pendidikan karakter. Mengenai Pendidikan saat, masyarakat menganggap kurang berhasil, hal ini bisa kita lihat pada era saat ini masyarakat banyak yang beranggapan bahwa seseorang yang memiliki gelar atau lulusan terbaik dari lembaga pendidikan hanya menghasilkan lulusan yang mahir dalam mengerjakan soal ujian dan cerdas, akan tetapi dalam hal perilaku atau moralnya seseorang sangat lemah. Isu mengenai pendidikan karakter merebak, berdasarkan berbagai peristiwa yang terjadi, bahwasanya moral anak bangsa telah merosot begitu tajamnya. Hal ini disebabkan antara lain karena banyak sekolah di Indonesia hanya menjadi tempat untuk memindahkan pengetahuan baik pengetahuan secara umum maupun etika, dan belum sampai pada taraf pembentukan moral dan etika. Pendidikan Bukan hanya membentuk kecerdasan seseorang saja melainkan juga membentuk individu seseorang yang memiliki akhlak yang baik. (Syafe'i, 2017)

Oleh karena itu, dalam era Globalisasi sekarang ini sangatlah memerlukan pendidikan karakter, karena tujuan dari pendidikan karakter ialah supaya dapat memperluas kecerdasan spiritual, bahwa kecerdasan spiritual sendiri dapat dipahami sebagai kecerdasan yang paling mendasar dibandingkan dengan jenis-jenis kecerdasan lainnya seperti kecerdasan intelektual, emosional, dan kecerdasan sosial. Pendidikan sebagai suatu sistem sosial seharusnya lebih dapat melihat pendidikan sebagai cara untuk menanamkan nilai-nilai yang baik yang terdapat pada masyarakat. Dengan menanamkan nilai-nilai tersebut maka akan dapat membentuk karakter seseorang siswa. Maka dengan demikian, pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sudah sejak lama mampu memberikan solusi yang nyata mengenai pendidikan yang identik dengan pesantren yakni, dengan adanya pendidikan karakter. Pesantren telah berhasil mengurangi kondisi rusaknya moral atau karakter seseorang, bahkan cara yang dilakukan

pesantren dalam mengurangnya juga dilakukan oleh lembaga pendidikan lainnya. (Silfiyasari & Az Zhafi, 2020)

Dalam era Globalisasi saat ini pesantren memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter seseorang, dalam hal ini Amir menyatakan bahwa pendidikan karakter di Indonesia diharapkan dapat memberikan solusi terbaik untuk kemajuan pendidikan yang lebih diwarnai dengan nilai-nilai agama, Sebuah karakter yang baik dapat terbentuk apabila seseorang melakukan atau menjalani suatu kegiatankegiatan yang positif yang ada dalam lingkungannya, yakni kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang. Hal ini sering dilakukan oleh ranah pesantren. Peran pesantren dalam membentuk karakter seseorang santri yakni dengan dibutuhkan integrasi pembelajaran antara teori dan praktek, serta penghayatan yang dapat diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif non interaktif dan menguraikan isi konten, analisis isi yaitu peneliti mencari dari data mengenai Peran Pesantren dalam membentuk karakter di era Globalisasi. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan berbagai isu dan data yang ada, baik itu dari buku, document, jurnal maupun artikel lainnya yang membahas tentang Peran Pesantren dalam membentuk karakter di era Globalisasi. dan didalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data data melalui buku, artikel dan karya-karya lainnya yaitu dengan menggunakan Penelitian library research yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca buku-buku, jurnal dan berbagai sumber dan data yang lainnya dipergustakaan dan dari berbagai informasi lainnya seperti ebook artikel dan lain-lain yang ada diinternet.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesantren

Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan Islam tertua Yang merupakan produk kebudayaan Indonesia. Adanya pesantren di Indonesia

sejak Islam masuk ke negeri ini dengan mengangkat sistem pendidikan keagamaan yang sebenarnya telah lama berkembang sebelum kedatangan Islam. Pesantren juga bukan hanya sebagai tempat melahirkan penerus bangsa yang sangat berpengaruh untuk negeri ini, akan tetapi pesantren juga sebagai tempat pendidikan untuk mencetak kepribadian yang berakhlak mulia. (Sulaiman, 2016)

Pondok pesantren merupakan sebuah organisasi pendidikan Islam yang dikelola oleh seorang kiai sebagai seorang pimpinan, ustad dan ustadzah sebagai pengajar dan peserta didiknya disebut dengan santri. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh Abd. Halim Soebahar bahwa pesantren merupakan sebuah asrama pendidikan Islam tradisional, yang dimana para santri atau murid tinggal dan belajar bersama di bawah bimbingan seorang kiai. Sementara itu menurut Muhammad Hambal Shafwan pesantren merupakan lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mengetahui, menghayati, dan mengamalkan dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dengan menitik beratkan bahwa pentingnya moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari. (Komariah, 2016)

Seiring perkembangan zaman, pondok pesantren dituntut untuk mampu berinovasi yakni dengan memasukkan kurikulum pendidikan umum kedalam kurikulum pesantren. Hal ini bertujuan agar para santri tidak hanya menguasai ilmu agama saja namun juga menguasai ilmu umum sehingga mampu berkompetisi dengan lulusan yang non pesantren. Baik dalam kehidupan nyata maupun dalam kehidupan akademisi.

Tujuan dalam pendidikan pesantren bukanlah mengejar kepentingan kekuasaan, uang, keagungan duniawi, melainkan juga belajar adalah semata-mata merupakan kewajiban dan pengabdian kepada Allah SWT. Seiring dengan perkembangan zaman dan tuntutan masyarakat yang semakin kompleks terhadap pendidikan pesantren, menurut Mukti Ali, pesantren perlu mengadakan pembaharuan pada sistem pendidikan dan pengajarannya dalam rangka merealisasikan tujuan pendidikan pondok pesantren dan menghadapi

tuntutan masyarakat serta perkembangan informasi dan teknologi yang ditandai dengan globalisasi dan modernisasi. (Arfandi, 2019)

Pendidikan karakter

Secara bahasa, karakter berarti sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan tabiat dan watak seseorang dari yang lain. (Makmun, 2016) Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter seperti komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, Individu, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan. (Omeri, 2015) Karakter ialah gabungan antara moral, etika, dan akhlak. Moral lebih menitikberatkan pada kualitas perbuatan, tindakan atau perilaku manusia atau apakah perbuatan itu bisa dikatakan baik atau buruk, atau benar atau salah. Sedangkan etika memberikan penilaian tentang baik dan buruk, berdasarkan norma-norma yang berlaku dalam suatu masyarakat, sedangkan akhlak lebih menekankan bahwa pada hakikatnya dalam diri manusia itu telah tertanam keyakinan di mana keduanya (baik dan buruk) itu ada.

UU Sisdiknas pasal 3 menyebutkan, "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab". (Omeri, 2015) Tujuan Pendidikan Nasional merupakan rumusan mengenai kualitas manusia Indonesia yang harus dikembangkan oleh setiap satuan Pendidikan. Maka dengan hal ini tujuan nasional merupakan dasar dari tujuan pendidikan karakter, yang mana tujuan pendidikan karakter adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan Warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
2. Mengembangkan Kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.

3. Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
4. Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan.
5. Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan. (Omeri, 2015)

Peran pesantren dalam membentuk karakter di era Globalisasi

Mencari ilmu (thalab al-'ilmi) merupakan bagian keseluruhan dari usaha seseorang dalam menambah wawasan keilmuan melalui ajaran keagamaan. Dalam ajaran Islam telah disebutkan tentang kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim. Sebagaimana tercantum dalam hadis berikut ini:

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ وَمُسْلِمَةٍ

”Menuntut ilmu wajib bagi muslim laki-laki maupun muslim perempuan”.

(Al-Zarnuji)

Maka jelas dari hadis tersebut dapat diketahui bahwa, menuntut ilmu itu diwajibkan bagi anak-anak, remaja, baik dewasa laki-laki ataupun perempuan. Oleh karena itu, dalam mencari ilmu di era globalisasi seperti ini dimana umat Islam berada dalam pusaran arus globalisasi yang dari waktu ke waktu terus mendesakkan kompleksitas tantangan modernitas dan permasalahan yang semakin berat dan rumit. Maka dalam mencari atau menuntut ilmu lebih utamanya memilih lembaga pendidikan yang dapat membentuk karakter atau akhlak yang baik, diantaranya Pesantren. Karena pesantren adalah hasil produk dari sejarah yang telah berbanding dengan zamannya masing-masing yang memiliki karakteristik berlainan baik menyangkut sosio-politik, sosio-kultural, sosio ekonomi maupun sosio religius. Diantara pesantren dan masyarakat sekitar, khususnya Masyarakat desa, telah terjalin interaksi yang harmonis, bahkan keterlibatan mereka cukup besar dalam mendirikan pesantren. (Silfiyasari & Az Zhafi, 2020)

Pada era milenial ini para pelajar mulai kehilangan arah dan tujuan mereka sehingga mereka terjebak didalamnya yang mana era tersebut lebih

mengedepankan corak hedonisme dan apatisme (acuh tak acuh). Generasi muda sekarang juga banyak yang bersifat anarkisme dalam menyuarakan kepentingan rakyat, bahkan kebanyakan masyarakat menganggap generasi muda saat ini lebih disibukkan oleh tawuran dan bentrokan. Sehingga pada akhirnya keamanan masyarakat terganggu dengan keberadaanya dan kehidupan pembelajaran di lembaga pendidikan atau madrasah tidak terkendali yang akan menimbulkan adanya kekhawatiran adanya krisis moral generasi muda yang seharusnya jadi agen perubahan sosial menjadi lebih baik tetapi terhalangi oleh kebahagiaan dunia semata. Oleh karena itu, peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai agama. Dengan konsep pendidikan yang tepat waktu, terarah, dan terstruktur. Pesantren dapat membekali kepribadian santri-santrinya dengan sikap yang baik seperti, rajin, jujur, amanah, mandiri, tanggung jawab, kreatif, inovatif, bekerja keras dan lainnya. Sehingga akan karakter akan tumbuh dalam dirinya menjadi muslim yang tangguh, taat beribadah, mampu mengatur waktunya agar digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat, dan mengatasi masalah yang timbul dari dalam dirinya. Semua itu merupakan peranan penting pondok pesantren dalam pembentukan karakter santri. (Fajrul Falah, 2022)

Kemudian di tengah tingginya harapan dan tuntutan masyarakat tersebut, pesantren secara khusus memiliki tugas dan tanggung jawab mendidik santri yang berkarakter. Pondok pesantren diperlukan eksistensinya saat ini dikarenakan pertama, Indonesia saat ini sedang dilanda 1001 krisis, baik krisis kepemimpinan, krisis integritas maupun krisis moral. (Mardia, 2024, hlm)

Oleh karena itu, santri yang menetap di pesantren dituntut untuk mempunyai akhlakul karimah yang menjadi suri tauladan dan keahlian dalam masalah segala bidang, Akhlakul karimah inilah yang akan menjadi karakter bagi pribadi santri yang menggambarkan bagian dari keindahan islam. Selain mempunyai akhlakul karimah santri pun harus mempunyai keahlian dalam berbagai bidang yang nantinya akan menjadikan bekal untuk ia berikhtiar dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dan untuk mengembangkan agama islam karena islam tidak akan berkembang tanpa adanya mal (harta). Maka, ketika

santri pulang dari pesantren harus menyesuaikan dengan lingkungan baru yang notabeneanya dari berbagai kalangan yang berbeda. Maka inilah yang mendorong pesantren menjadikan sebagai lembaga yang membentuk kader-kader manusia agar bisa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi umat manusia. hasil dari kepribadian dan lingkungan pendidikan pesantren mempunyai pengaruh besar dalam membentuk karakter seorang santri.

KESIMPULAN

Di Era globalisasi saat ini yang sedang menimbulkan kerisauan terhadap moral anak bangsa pendidikan karakter saat ini sangatlah penting bagi setiap individu seseorang. karena dapat menimbulkan pengaruh yang cukup besar terhadap karakter anak bangsa, dan hal ini juga berpengaruh terhadap kondisi globalisasi yang semakin menimbulkan perubahan secara cepat yang cukup sulit diikuti oleh orang orang. Maka dari itu, pesantren ini berperan sebagai lembaga pendidikan Islam yang mengedepankan akhlak, yang dimana seorang guru mencontohkan dan juga mengajarkan tentang moral yang baik. agar seseorang santri menjadi insan yang lebih baik yang memiliki karakteristik yang berakhlak mulia serta bermanfaat bagi orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Arfandi. (2019). Peningkatan Mutu Pendidikan Pondok Pesantren Melalui Total Quality Service. *Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 13(2)*.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan Di Era Globalisasi Teknosentrisme Dan Proses Dehumanisasi. *Jurnal Pendidikan, Vol. 3(1)*.
- Fajrul Falah, M. (2022). Peran Pondok Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter Di Era Milenial (Studi Pondok Pesantren Al Utsmani). *Edification, Vol. 4(2)*.
- Komariah, N. (2016). Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School. *Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 5(2)*.
- Makmun, R. (2016). PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS PENDIDIKAN

- PESANTREN: Studi di Pondok Pesantren Tradisional dan Modern di Kabupaten Ponorogo. *Cendekia: Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 12(2), 211. <https://doi.org/10.21154/cendekia.v12i2.226>
- Mardia. (2024). Tata Kelola Pendidikan Pesantren Dalam Membangun Karakter Di Era Disrupsi. *Educational Leadership*, Vol. 3(2).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, Vol. 9(3).
- Silfiyasari, M., & Az Zhafi, A. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 5(1).
- Sulaiman, R. (2016). Pendidikan Pondok Pesantren: Institusionalisasi Kelembagaan Pendidikan Pesantren. *'Anil Islam*, Vol. 9(7).
- Syafe'i, I. (2017). Pondok Pesantren: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8(2).